

## The Influence Of Taxpayer Awareness, Taxpayer Compliance And Tax Inspection On Income Tax Revenue At KP2KP Manna

### Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Di KP2KP Manna

Nenden Restu Hidayah <sup>1)</sup>; Elvemas Nopentri <sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1</sup> [nenden@unived.ac.id](mailto:nenden@unived.ac.id) , <sup>2</sup> [vemasnopentri21@gmail.com](mailto:vemasnopentri21@gmail.com)

#### How to Cite :

Hidayah, N, R., Nopentri, E. (2025). The Influence of Taxpayer Awareness, Taxpayer Compliance and Tax Inspection on Income Tax Revenue at KP2KP Manna. Tractare Jurnal Ekonomi-Manajemen, 8 (1).

DOI: <https://doi.org/10.62820/trt.v8i1>

#### ARTICLE HISTORY

Received [20 April 2025]

Revised [28 Mei 2025]

Accepted [31 Mei 2025]

#### KEYWORDS

Taxpayer Awareness, Taxpayer Compliance, Tax Audit.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Pendapatan utama negara berasal dari penerimaan pajak, yang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan publik dan kemajuan negara. Penerimaan pajak penghasilan dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak, dan pemeriksaan pajak. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan, kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan, dan pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan. jenis penelitian ini disebut sebagai penelitian kuantitatif penjelasan karena tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel. Studi ini akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan adalah total 45, karena populasi hanya 45. Langkah penting dalam penelitian adalah analisis data. Tidak mungkin memasuki tahap pembahasan dan membuat kesimpulan tentang hasil penelitian tanpa melakukan analisis data hasil dari studi ini.

#### ABSTRACT

*The state's main income comes from tax revenues, which are used to finance various community needs and state progress. Tax revenue receipt is influenced by taxpayer awareness, taxpayer satisfaction, and tax audits. Does taxpayer awareness have a positive effect on income tax revenue, taxpayer awareness has a positive effect on income tax revenue, and tax audits have a positive effect on income tax revenue. This type of research is called quantitative explanatory research because the aim of this research is to test hypotheses to explain the causal relationship between variables. This study will be carried out using a quantitative approach. The total number of samples used was 45, because the population was only 45. An important step in research is data analysis. It is impossible to enter the discussion stage and make conclusions about the research results without analyzing the data from this research.*

## PENDAHULUAN

Pajak adalah sumber pendapatan utama negara, yang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan masyarakat dan pembangunan nasional. Kesadaran wajib pajak, pemenuhan wajib pajak, dan pemeriksaan pajak merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan penghasilan pajak. KP2KP Manna berada di Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Wilayah kerjanya mencakup masyarakat dan wajib pajak di wilayah tersebut, terutama yang memerlukan layanan perpajakan seperti pelaporan SPT, konsultasi, atau edukasi tentang pajak.

Seseorang atau organisasi dikatakan memiliki kesadaran wajib pajak ketika mereka mengetahui dan siap untuk memenuhi kewajiban pajak mereka sendiri tanpa tekanan dari sumber eksternal. Tingkat kesadaran yang tinggi diperkirakan akan meningkatkan kepuasan pajak. Ini akan meningkatkan penerimaan pajak negara. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kesadaran pajak meningkatkan pemenuhan pajak (Widiyanto & Prabowo, 2020). Sari (2020) mengatakan bahwa kesadaran wajib pajak sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan pajak, yang pada gilirannya berdampak pada pendapatan negara. Menurut Hendrawan (2021), dua faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perpajakan adalah pendidikan perpajakan dan transparansi penggunaan pajak. Prasetyo (2022) menyatakan bahwa masyarakat yang memahami sepenuhnya tentang pajak cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban pajak mereka. Salah satu cara yang digunakan oleh otoritas pajak untuk memastikan bahwa wajib pajak adalah dengan melakukan pemeriksaan pajak. Dengan melakukan pemeriksaan ini, otoritas pajak dapat menemukan dan mencegah pelanggaran pajak, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kepatuhan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan pajak. Menurut penelitian, pemeriksaan pajak meningkatkan penerimaan pajak (Nugroho & Santosa, 2019). Menurut Hendrawan (2021), untuk mengatasi tantangan globalisasi, pemeriksaan pajak harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan praktik bisnis. Kepatuhan pajak yang tinggi dapat dicapai melalui pemeriksaan yang efektif dan transparan (Pramono, 2022).

Berbagai faktor yang mempengaruhi penerimaan pendapatan pajak di Indonesia, termasuk tingkat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak terhadap sistem administrasi pajak yang ada dan pemeriksaan pajak. Untuk memperbaiki kondisi ekonomi, diperlukan intervensi kebijakan, karena pandemi COVID-19 telah menyebabkan penurunan besar dalam penerimaan pajak penghasilan (Wibowo A, 2020). Sari R (2021), menyatakan bahwa reformasi perpajakan yang menggunakan informasi teknologi dapat memperluas basis pajak dan membuat pemungutan pajak menghasilkan pendapatan yang lebih efisien. Salah satu kendala utama dalam meningkatkan pendapatan pajak di Indonesia adalah tingkat pemenuhan wajib pajak yang rendah (Prabowo, A. 2022). Menurut Setiawan B (2023), tiga faktor utama yang mempengaruhi pendapatan pajak adalah faktor ekonomi, kebijakan perpajakan, dan kesadaran masyarakat. Rahmawati, E. (2024) mengatakan bahwa penggunaan teknologi baru dalam administrasi perpajakan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

## LANDASAN TEORI

### **Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan**

Jumlah pajak yang diterima menentukan keberhasilan sistem pemungutan pajak negara. Dengan adanya sistem evaluasi pribadi, diharapkan kesadaran wajib pajak akan meningkat seiring dengan tercapainya rencana penerimaan pajak penghasilan. Ini berdasarkan pada penelitian Sulistyawati (2015), yang menemukan bahwa kesadaran wajib pajak meningkatkan penerimaan pajak penghasilan. Studi serupa juga dilakukan oleh Yanti et al. (2022), yang menemukan bahwa kesadaran wajib pajak memiliki efek yang signifikan terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan pasal 25 di KPP Pratama Tabanan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis pertama yang digunakan adalah:  $H_1$ : Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan

### **Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan**

Kepatuhan wajib pajak adalah tingkat kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak mereka sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa upaya penghindaran atau pengelakan. Tingkat kepatuhan ini secara langsung berdampak pada penerimaan pajak penghasilan karena wajib pajak yang patuh melaporkan dan membayar pajak secara tepat waktu. Penelitian Riyadi et al. (2021) menemukan bahwa penerimaan pajak penghasilan badan sangat dipengaruhi oleh kepatuhan wajib pajak, terutama dengan laporan yang tepat dan pembayaran yang tepat waktu. Studi serupa juga dilakukan oleh Sulistyorini dan Latifah (2022) yang menemukan bahwa dengan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Pati, target penerimaan pajak penghasilan meningkat. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis kedua digunakan  $H_2$ : Kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan

### **Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan**

Dalam upaya meningkatkan penerimaan pajak, Undang-Undang Penagihan Pajak diharapkan akan memungkinkan pemeriksaan pajak yang lebih aktif kepada setiap wajib pajak yang menunggak pembayaran pajaknya. Hal ini sesuai dengan penelitian Yanti et al. (2022) yang menemukan bahwa pemeriksaan pajak profesional meningkatkan penerimaan pajak penghasilan pasal 25. Pemeriksaan profesional juga dapat meningkatkan keinginan wajib pajak untuk memenuhi tanggung jawab mereka. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis ketiga digunakan.  $H_3$ : Pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasil

## **METODE PENELITIAN**

### **Uji Validitas**

Hanya jika ada kesamaan antara data yang dikumpulkan dan data nyata tentang subjek penelitian, hasil penelitian dapat dianggap valid. Jika alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data, atau mengukur, dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, maka alat tersebut dianggap valid. Dengan kata lain, instrumen tersebut valid (Sugiyono, 2007:172). Sugiyono (2013:208) menyatakan bahwa instrumen tersebut valid jika koefisien korelasi sama dengan 0,44 atau lebih tinggi (tidak kurang dari 0,3). Penelitian ini diuji validitasnya dengan komputer menggunakan program SPSS Versi 17.

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah metode untuk menilai kuesioner yang mengandung indikator konstruk atau variabel. Untuk melakukan ini, Anda dapat menggunakan program SPSS 17, yang memungkinkan penggunaan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dianggap kredibel jika nilai Cronbach Alphanya lebih dari 0,60. Data menjadi lebih akurat ketika alpha mendekati satu (Ghozali, 2016).

### **Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji t dan f, seperti yang diketahui, mengasumsikan bahwa distribusi normal terakumulasi dengan nilai sisa. Dua cara untuk mengetahui apakah residu berdistribusi normal adalah analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Penelitian ini menguji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov.

Jika data perhitungan sederhana kolmogorov-smirnov menghasilkan nilai di atas 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menghasilkan nilai di bawah 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

### **Uji Heterokedastisitas**

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam variasi residu dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika variasi sisa dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, uji ini disebut homokedastisitas, dan jika ada perbedaan, uji ini disebut heteroskedastisitas. Homokedastisitas atau ketidakhadiran heteroskedastisitas adalah tanda model regresi yang baik (Ghozali, 2016).

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu Kesadaran Wajib Pajak (X1), Kepatuhan Wajib Pajak (X2), dan Pemeriksaan Pajak (X3) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Y), digunakan analisis model regresi linier berganda.

### **Uji determinasi (kanan)**

Kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen diukur dengan uji determinasi (R<sup>2</sup>). Nilai determinasi harus berada di antara nol dan satu; nilai R<sup>2</sup> yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas; sebaliknya, nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperdiksi variabel dependen (Ghozali 2016).

### **Uji t (Uji Parsial)**

Menurut Ghozali (2016), uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara parsial (individu) dalam menjelaskan variabel dependen. Uji tersebut dilakukan dengan nilai signifikan 0,05 dan membandingkan pengaruh variabel bebas (kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak dan pemeriksaan pajak) secara pribadi atau individu dalam menjelaskan variabel pengaruh keterikatan Penerimaan Pajak Penghasilan.

### **Uji F (Uji Simultan)**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independensi kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak secara simultan atau bersamaan. Untuk menunjukkan kebenaran hipotesis, uji F digunakan: nilai variabel bebas dapat menjelaskan variabel keterikatan secara bersamaan jika peningkatan lebih besar dari F pada taraf signifikan 5%, dan jika nilai kurang dari F pada taraf signifikan 5%, maka variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel ketergantungan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi residual yang diteliti normal. Uji normalitas juga digunakan untuk menentukan apakah data peneliti tentang ketiga variabel memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen, atau ketiganya memiliki distribusi normal atau mendekati normal dalam model regresi. Uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang digunakan dengan SPSS for Windows, digunakan untuk melakukan uji normalitas ini. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai p lebih besar dari 0,05.

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

|                          |                   | Unstandardized Residual |
|--------------------------|-------------------|-------------------------|
| N                        |                   | 45                      |
| Normal Parameters        | Mean              | .0000000                |
|                          |                   | 1.65256949              |
| Most Extreme Differences | Std. Deviation    | .136                    |
|                          | Absolute Positive | .100                    |
|                          | Negative          | -.136                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z     |                   | .915                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)   |                   | .372                    |

a. Test distribution is Normal. Sumber : Olah Data SPSS

Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal ditunjukkan dalam tabel di atas. Menurut hasil uji statistik satu sampel Kolmogorov-Smirnov, variabel ini memiliki probabilitas signifikan. Dengan nilai probabilitas 0.372 lebih besar dari 0,05, data penelitian ini dianggap berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

Salah satu tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2013:105). Selain itu, nilai tolerabilitas dan variasi inflasi model (VIF) juga dapat digunakan untuk menentukan multikolinieritas. Jika nilai tolerabilitas lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka penelitian tersebut tidak mengalami gangguan multikolinieritas (Ghozali, 2011:105-106). Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficientsa**

| Model   | Collinearity Statistics |       |
|---|-------------------------|-------|
|   | Tolerance               | VIF   |
| 1. (Constant) Kesadaran Wajib Pajak Kepatuhan Wajib Pajak Pemeriksaan Pajak |                         |       |
|   | .631                    | 1.586 |
|   | .624                    | 1.603 |
|   | .973                    | 1.028 |

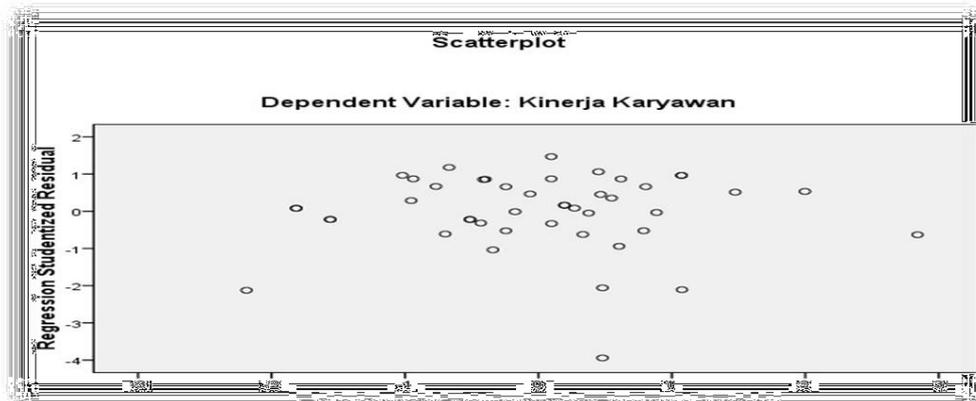
a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan Sumber: Olah Data SPSS

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai toleransi dan variasi inflasi (VIF). Variabel X (Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, dan Pemeriksaan Pajak) memiliki nilai VIF di bawah 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model persamaan regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam model regresi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2013:139).

Gambar 1



Gambar scatterplot di atas menunjukkan bahwa tidak ada masalah heterokedastisitas karena scatterplot terdiri dari titik yang menyebar secara acak tanpa pola yang jelas.

### Analisis Data Regresi Linier Berganda

Dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap atau konstan, model ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda:

**Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients<br>Beta | Collinearity Statistics |       |
|-----------------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------------------------|-------|
|                       | B                           | Std. Error |                                   | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)          | 9.329                       | 2.127      |                                   |                         |       |
| Kesadaran Wajib Pajak | .323                        | .131       | .317                              | .631                    | 1.586 |
| Kepatuhan Wajib Pajak | 1.165                       | .166       | .904                              | .624                    | 1.603 |
| Pemeriksaan Pajak     | .163                        | .072       | .234                              | .973                    | 1.028 |

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan  
Sumber: Olah Data SPSS

Dari tabel 6 di atas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:  $Y = 9.329 + 0.323 (X1) + 1.165 (X2) + 0.163 (X3)$ . Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa :

1. Nilai Konstanta 9.329 menunjukkan bahwa apabila variabel Kesadaran Wajib Pajak ( $X1$ ) Kepatuhan Wajib Pajak ( $X2$ ) dan Pemeriksaan Pajak ( $X3$ ) sama dengan nol, maka variabel Penerimaan Pajak Penghasilan ( $Y$ ) tetap, yaitu 9.329.
2. Koefisien  $X1$  (Kesadaran Wajib Pajak) sebesar 0.323 mempunyai arti bahwa apabila Kesadaran Wajiiib Pajak naik satu satuan maka nilai Penerimaan Pajak Penghasilan akan naik sebesar

3. 0.323. Dengan asumsi jika variabel Kepatuhan Wajib Pajak (X2) dan Pemeriksaan Pajak (X3) dianggap tetap atau konstant.
4. Koefisien X2 (Kepatuhan Wajib Pajak) sebesar 1.165 mempunyai arti bahwa apabila Kesadaran Wajib Pajak naik satu satuan maka nilai Penerimaan Pajak Penghasilan akan naik sebesar
5. 1.165. Dengan asumsi jika variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1) dan Pemeriksaan Pajak (X3) dianggap tetap atau konstant.
6. Koefisien X3 (Pemeriksaan Pajak) sebesar 0.163 mempunyai arti bahwa apabila Pemeriksaan Pajak naik satu satuan maka nilai Penerimaan Pajak Penghasilan akan naik sebesar 0.163. Dengan asumsi jika variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1) dan Kepatuhan Wajib Pajak (X2) dianggap tetap atau konstant.

### Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel menunjukkan hasil uji koefisien determinasi, yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen.

**Tabel 4 Uji Koefisiensi Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .758a | .574     | .543              | 1.71196                    | 1.735         |

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Penghasilan Sumber : Olah Data SPSS

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F adalah 0,000 kurang dari 0,050 dan nilai signifikansi hitung lebih besar dari F tabel, yaitu 18,442 lebih besar dari 2.833; dari hasil pengelolaan data, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen, yaitu Kesadaran Wajib Pajak (X1), Kepatuhan Wajib Pajak (X2), dan Pemeriksaan Pajak (X3) berpengaruh secara bersamaan atau secara bersamaan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) di KP2KP Manna.

### Pembahasan

Hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan terhadap penerimaan pajak penghasilan di kantor pelayanan, pelatihan, dan konsultasi. Variabel bebas Kesadaran Wajib Pajak (X1), Kepatuhan Wajib Pajak (X2), dan Pemeriksaan Pajak (X3) secara parsial dan dampaknya terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) di KP2KP Manna secara simultan atau bersamaan.

### Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (X1) Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Y)

Studi ini menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak memiliki dampak yang signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan. Untuk variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1), hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel, yaitu 2.472 lebih besar daripada 2.01954, dan sig kurang dari 0,018. Artinya, ada korelasi positif antara kesadaran akan kewajiban pajak seseorang dan tingkat penerimaan pajak penghasilan mereka. Karena pemerintah tidak dapat mencapai hasil yang ideal, kesadaran wajib pajak sangat penting untuk keberhasilan bisnis. Kesadaran wajib pajak yang tinggi, menurut Hasibuan (2009:194), menunjukkan seberapa besar rasa tanggung jawab seseorang terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Hal ini berdampak pada strategi atau kemajuan negara.

### **Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak (X2) Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Y)**

Hasil Uji t pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak (X2) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan penghasilan pajak di Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan. Hasil uji menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel, yaitu 7.06 lebih besar daripada 2.01954, dan sig lebih rendah daripada 0,050. Ini dapat mendorong penerimaan pajak penghasilan.

### **Pengaruh Pemeriksaan Pajak (X3) Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Y)**

Studi ini menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan penghasilan pajak di kantor perpajakan, konsultasi dan penyuluhan, dan kantor pelayanan. Untuk variabel Assessment Tax (X3), hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel, yaitu 2.269 lebih besar daripada 2.01954, dan sig lebih kecil daripada a (0,029 lebih kecil daripada 0,050). Ini dapat mendorong penerimaan pajak penghasilan.

### **Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (X1) Kepatuhan Wajib Pajak (X2) dan Pemeriksaan Pajak (X3) Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Y)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak (X1), Kepatuhan Wajib Pajak (X2), dan Pemeriksaan Wajib Pajak (X3) memengaruhi Penerimaan Pajak Penghasilan di Kantor Pelayanan, Penyuluhan dan Konsultasi, dan Perpajakan Manna secara signifikan. Hasil uji F menunjukkan bahwa Fhitung lebih besar daripada Ftabel, dengan perbedaan 18.442 dibandingkan 2.833. Selain itu, sig adalah 0,050 di bawah 0,050. Ini menunjukkan bahwa penerimaan pajak penghasilan dapat meningkat dan menjadi lebih baik jika kesadaran wajib pajak meningkat dan didukung oleh pemeriksaan pajak yang efektif dan kepatuhan wajib pajak yang baik. Ini akan mendorong penerimaan pajak penghasilan untuk memberikan kontribusi sebesar mungkin bagi pemerintah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang hal-hal yang mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan. Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak, dan pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan.

### **Saran**

Penulis mengatakan bahwa temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut. mungkin ingin menambah jumlah sampel dengan memperluas ruang lingkup penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, C. (2020). Pengaruh Kompensasi, Pelatihan Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.
- Bahl, R., & Burung, R. (2022). Perpajakan dan pembangunan: Peran pendidikan dalam meningkatkan kepatuhan pajak. *Jurnal Reformasi Kebijakan Ekonomi*, 25(1), 1-15.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23: Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hassan, SM, Kader, AA, & Rahman, MM (2021). Peran transparansi dan akuntabilitas pajak dalam meningkatkan kepatuhan pajak: Bukti dari Bangladesh. *Jurnal Psikologi Ekonomi*, 82, 102476.
- Hendrawan, R. (2021). Inovasi dalam Pemeriksaan Pajak di Era Digital. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hendrawan, R. (2021). Transparansi Penggunaan Pajak dan Dampaknya terhadap Kesadaran Wajib
- Hidayah, N. R., Susena, K. C., & Sahdiya, B. (2025). The Effect Of Tax Planning And Deferred Tax On Financial Performance. *Journal of Law, Social Science, and Management Review*, 1(2), 81-88.
- Hidayah, N. R., Susena, K. C., & Alpino, S. P. (2025). Application of Income Tax Calculation (PPH) Article 21 Permanent Employees at PT. Bumi Mitra Buton Abadi. *Jurnal Ekonomi Islam, Akuntansi, dan Manajemen*, 1(2), 43-48.
- Hidayah, N. R., Susena, K. C., & Ogriansyah, G. (2025). Exploring Indonesia's Taxation System, From Reforms To Its Impact On The Economy. *Jurnal Ekonomi Islam, Akuntansi, dan Manajemen*, 1(2), 35-38.
- Pajak. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 12(1), 75-90.
- Janna, N.M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS. Kuantitatif, PP (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabet, Bandung.
- Nugroho, A., & Santosa, S. (2019). Pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak negara. *Jurnal Keuangan dan Perpajakan*, 13(2), 67-82.
- Prabowo, A. (2022). "Kepatuhan Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak Penghasilan: Tantangan dan Solusi." *Jurnal Kebijakan Fiskal dan Perpajakan*, 8(1), 45-58.
- Pramono, B. (2022). Kepatuhan Pajak dan Peran Pemeriksaan Pajak dalam Meningkatkan Penerimaan Negara. Surabaya: Penerbit Airlangga.
- Prasetyo, A. (2022). Pendidikan Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Pendidikan dan Perpajakan*, 8(3), 101-115.
- Rahmawati, E. (2024). "Inovasi Teknologi dalam Administrasi Pajak dan Dampaknya terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan." *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 10(1), 120-135.
- Riyadi, SP, Setiawan, B., & Alfarago, D. (2021). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan Pemungutan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 8(2), 206-216.
- Sari, D. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Pajak di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(2), 45-60.
- Sari, R. (2021). "Reformasi Pajak Penghasilan: Upaya Meningkatkan Penerimaan di Era Digital." *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 6(2), 78-89.
- Satyanugraha, MR, & Abbas, Y. (2024). Evaluasi Implementasi Pengawasan Berbasis Wilayah: Studi Kasus KPP Pratama X. *Pemilik: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1286-1298.
- Setiawan, B. (2023). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Penghasilan di Indonesia." *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 14(2), 100-115.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyawati, E. (2015). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 7(2), 45-53.
- Sulistiyorini, E., & Latifah, N. (2022). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Studi Kasus di KPP Pratama Pati Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(1), 105-122.

- Suryani, S., & Rahayu, R. (2020). Pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 15(2), 45-58.
- Suryani, S., & Rahayu, R. (2020). Pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 15(1), 12-24.
- Torgler, B., & Schneider, F. (2020). Dampak moral pajak terhadap kepatuhan pajak: Bukti dari analisis lintas negara. *Jurnal Psikologi Ekonomi*, 78, 102-116.
- Wibowo, A. (2020). "Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(3), 150-162.
- Widiyanto, A., & Prabowo, S. (2020). Pengaruh wajib kesadaran pajak terhadap kepatuhan membayar pajak. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 10(1), 15-30.
- Yanti, N.M.D.A., Artaningrum, R.G., & Wasita, P.A.A. (2022). Pengaruh kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan di KPP Pratama Tabanan. *Jurnal Manajemen Universitas Dhyana Pura*, 17(1), 16-27.